

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 4 Banjarmasin

Pada awal tahun 1977 di SMA negeri 2 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Mulawarman seorang guru Matematika bernama Drs. Salahudin Arif bersama guru Sejarah bernama Marsiun Manulang, BA dan guru Bahasa Indonesia bernama Husni Thamrin,BA berinisiatif menerima siswa untuk dijadikan siswa baru SMA Negeri 4 Banjarmasin, karena masih ada sejumlah siswa lulusan SMP yang belum tertampung di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Ketika itu di Banjarmasin sudah ada SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Negeri . Siswa SMA Negeri 4 belajar sore hari, karena pagi hari ruang belajar dipakai siswa SMA Negeri 2. Karena ada tanah milik Pemerintah kota Banjarmasin di kawasan Teluk Tiram Laut yang belum terpakai, maka SMA Negeri 4 membangun ruang belajar di Teluk Tiram Laut. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1977 keluarlah SK Pendirian SMA Negeri 4 Banjarmasin sesuai nomor SK 0436/00/1977 dan sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Saaludin Arief. Saat itu jumlah ruang belajar hanya 3 lokal dan jumlah siswa 108 orang. Bapak Saaludin memimpin Sekolah ini selama 10 tahun yaitu mulai 10 Oktober 1977-1987 dan dilanjutkan oleh Bapak H. Ahmad Aini, BA. Pada masa kepemimpinan Bapak H. Ahmad Aini, BA, jumlah ruang belajar SMA Negeri 4 Banjarmasin sebanyak 6 lokal.

Adapun visi dan misi SMAN 4 Banjarmasin ialah :

Visi : Berprestasi, Berbudi pekerti Luhur, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan.

Misi :

- a) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mapu meningkatkan potensi secara optimal.
- b) Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, cinta lingkungan dan cinta tanah air.
- c) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi positif yang dimiliki.
- e) Melaksanakan tuntutan dengan pengembangan di bidang akademis bagi siswa yang memiliki bakat dan potensi khusus sehingga dapat meningkatkan keahliannya.
- f) Melaksanakan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa, sehingga tumbuh rasa sportifitas dalam dirinya.
- g) Melaksanakan pembinaan di bidang seni dan olahraga sesuai dengan bakat potensinya sehingga mampu tampil di Masyarakat.

Tabel : III Jumlah Peserta Didik SMAN 4 Banjarmasin (Kelas X)

No	Jurusam	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	MIPA	X.A.1	14	26	40
		X.A.2	15	25	40
		X.A.3	12	27	39
		X.A.4	15	25	40
	Jumlah	4			
2	IPS	X.S.1	19	22	41
		X.S.2	21	20	41
		X.S.3	17	23	40
	Jumlah	3			

Tabel : IV Jumlah Peserta Didik SMAN 4 Banjarmasin (Kelas XI)

No	Jurusam	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	MIPA	XI.A.1	17	20	37
		XI.A.2	15	21	36
		XI.A.3	14	22	36
		XI.A.4	14	24	38
	Jumlah	4			
2	IPS	XI.S.1	16	17	33
		XI.S.2	16	18	34

		XI.S.3	16	18	34
		XI.S.4	16	18	34
	Jumlah	4			

Tabel : V Jumlah Peserta Didik SMAN 4 Banjarmasin (Kelas XII)

No	Jurusam	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	MIPA	XII.A.1	13	24	37
		XII.A.2	13	24	37
		XII.A.3	12	24	36
		XII.A.4	12	24	36
	Jumlah	4			
2	IPS	XII.S.1	18	16	34
		XII.S.2	17	17	34
		XII.S.3	18	17	35
		XII.S.4	17	17	34
		XII.S.5	17	17	34
	Jumlah	5			

SMAN 4 Banjarmasin sejak berdiri dipimpin oleh: Drs. H. Saaludin Arief (1977 – 1987), H. Ahmad Aini, B.A (1987 – 1995), H. Muhammad Yusni, B.A (1995 – 1999), Drs. H.Abdul Wahid Fahmi, M.Pd (1999 – 2003), Drs. Syahrani (2003 – 2007),

Marsiun Manulang, S.Pd (2007 – 2011), Drs. Mundofir (2011 – 2012), Tumiran, S.Pd.,M.M (2012 – sekarang).

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini ialah “Manajemen *Full Day School* SMAN 4 Banjarmasin” maka yang bertanggung jawab penuh dan manajer atas program ini ialah Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan bapak Tumiran selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Ya jadi atas tanggung jawab semuanya Kepala Sekolah, yang *memanage* juga saya selaku kepala sekolah, nah kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah pun dibantu lagi oleh wakil atau pembantu wakil kepala sekolah namanya staf itupun juga koordinasi dengan para pengelola penanggung jawab masing-masing, yang jelas bertanggung jawab dan mengelola sepenuhnya disini saya karena saya kepala sekolah ya jadi begitu kira-kira¹

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis terkait manajemen *full day school* pada SMAN 4 Banjarmasin, maka penulis membaginya dalam tiga sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Latar Belakang Penerapan *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin

a. Adanya Surat Edaran dari Kemendikbud

Sistem *full day school* sebenarnya merupakan sistem yang sudah diterapkan sejak lama oleh Negara-negara maju, seperti Singapura, Korea Selatan, Inggris, Amerika Serikat, dan beberapa Negara maju lainnya. Namun di Indonesia, Menteri

¹ Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd, M.M, (Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin), Di ruang Kepala Sekolah pada Hari Jum'at, 20 November 2020 at 9:44 am

Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendi menyatakan kebijakan ini bakal tetap diberlakukan mulai tahun ajaran 2017/2018 dan dilakukan secara bertahap.

Selain itu, juga bermanfaat bagi hubungan guru, orang tua dan anak yang punya waktu libur lebih banyak yakni dua hari, sampai saat ini kebijakan itu tertuang dalam Permendikbud No.23 tahun 2017 tentang Hari Kerja. Peraturan itu berisi tentang lima hari sekolah dalam seminggu dengan delapan jam waktu belajar per hari, dan SMAN 4 Banjarmasin merupakan sekolah awal yang menerapkan program ini.

Ada beberapa hal yang mendasari dalam penerapan *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin, diantaranya ialah adanya surat Edaran dari Kemendikbud, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Permendikbud 23/2017) menyatakan bahwa lama hari sekolah 5 hari selama seminggu dan 8 jam selama sehari, atau dengan kata lain 40 jam selama seminggu.² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tumiran,S.Pd,M.M selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwasanya:

Sesuai dengan permendikbud ya, sekolah senin-jum'at, jum'at itu juga sampai rumah jam 3 lebih ya setengah 4. Ini sebenarnya kalo nomernya lupa, memang Pak Menteri Pendidikan ketika itu Bapak Muhajir. Pak Muhajir itu dengan alasan supaya meningkatkan pendidikan karakteristik siswa lalu disarankan sekolah melakukan pembelajaran 5 hari. Sejarahnya ya itu arahan dari Pak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pak Muhajir, bukan Pak Anis

² Edunamika.com, Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan No.23 Tahun 2017, diakses pada Minggu 22 November 2020, 2:54 pm

Baswedan yaa, cuman sekali lagi saya lupa nomernya, nanti dicari aja ya tentang 5 hari kerja ada ngga permendikbudnya ya³

Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan sehingga sekolah melakukan percobaan yang dilakukan selama 1 bulan, setelah dilakukannya uji coba Tenaga Pendidik melakukan survei kepada peserta didik terhadap penerapan *Full Day School*. Dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik, dan tenaga pendidik memberikan pertanyaan mengenai penerapan *Full Day School* yang baru diterapkan selama 1 bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra.Noor Jennah selaku wali kelas XI MIPA 3, beliau mengatakan bahwa: “prosesnya ya uji coba dulu sebulan kemudian seingat aku sebulan uji coba kemudian ditanyakan ke siswa disurvei ternyata senang aja gitu dengan 5 hari kerja ini”⁴

Dari percobaan 1 bulan pertama dan setelah dilakukan survei, tanggapan para peserta didik ialah mereka menerima dan menyenangi saja dengan adanya program pembelajaran *Full Day School*.

Hal ini berkesinambungan dengan perkembangan karakteristik peserta didik yang dibalut dengan program pembelajaran 5 hari kerja atau biasa disebut dengan *Full Day School*. Hal tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik ketika peserta didik menerima pembelajaran dengan ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

³ Wawancara dengan Bapak Tumiran,S.Pd,M.M, (Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin), Di ruang Kepala Sekolah pada Hari Jum'at, 20 November 2020 at 9:44 am

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra.Noor Jennah, Wali kelas XI MIPA 3, 11 November 2020 at 11:46 am

- b. Kepala Sekolah merupakan Ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah)

Hal lain yang menjadi alasan SMAN 4 Banjarmasin menerapkan program pembelajaran *Full Day School* ialah karena Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin merupakan ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Oleh karena itu SMAN 4 Banjarmasin harus menerapkan contoh yang baik. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara salah satu guru di SMAN 4 Banjarmasin yaitu Ibu Muchrita, beliau mengatakan bahwa: “Sebenarnya yang *Ful Day School* ini kemaren ada beberapa sekolah aja dikota madian nih lah, termasuk di SMAN 4 ini, keitu nah, karena kepala sekolah kami ini ketua MKKS kan jadi harus mau memberikan contoh yang baiklah, lalu kami mengikuti *Full Day School* itu. Keitu pang riwayatnya.”⁵

2. Program Pembelajaran *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin

- a. Proses Diterapkan Program *Full Day School* dari Tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Hingga Evaluasi

Seperti pada umumnya bahwa program pembelajaran *Full Day School* ialah sistem pendidikan sekolah yang dilakukan seharian penuh. Anak-anak memiliki jadwal belajar dari pagi hingga sore hari, sama halnya di SMAN 4 Banjarmasin yang telah menerapkan *Full Day School*, proses pembelajaran serta kegiatan para peserta didik telah dikemas dengan sebaik mungkin.

⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Muchrita Dewi, Wali Kelas XII MIPA 2, 12 November 2020 at 10;18 am

Berhubung sekarang masa pandemic dimana segala aktivitas dilakukan secara daring atau *online*. Hal ini juga berpengaruh dengan sistem pembelajaran *full day school* yang telah diterapkan di SMAN 4 Banjarmasin. Dari halnya kegiatan siswa yang biasanya dilakukan seharian penuh disekolah sekarang harus dilaksanakan melalui handphone dan dibentuk grup mata pelajaran masing-masing oleh tenaga pendidik yang bersangkutan.

Untuk proses pelaksanaan program *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin tentu saja tidak lupa dengan tahap perencanaan terlebih dahulu, dimana seluruh dewan guru beserta staf dan dipimpin oleh kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk pelaksanaan penerapan program pembelajaran *Full Day School*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Dharma selaku Tata Usaha dan Administrasi, beliau mengatakan bahwa :

Sebelumnya kami para dewan guru dan dipimpin oleh kepala sekolah mengadakan musyawarah berunding dengan membuat jadwal pembelajaran, tetap 45 (empat puluh lima) menit per jam mata pelajaran, kemudian istirahat yang biasanya sebelum *Full Day School* itu 2x saja, ini menjadi 3, dan dalam 1 hari itu ada 10 jam pelajaran, jadwal dimulai dari jam 8.30 sampai jam 16.00 wita, itu aja pang nak ae⁶

Adapun tanggapan dari Bapak Salahuddin selaku Wakasek Sarana dan Prasarana beliau mengatakan bahwa : “Program ini direncanakan oleh kepala sekolah bersama dewan guru melalui rapat koordinasi dan pemantapan kegiatan tersebut”⁷

⁶ Wawancara dengan Ibu Dharma, (Tata Usaha dan Administrasi Sekolah), Kamis 11 Februari 2021, at 2.45 am

⁷ Wawancara dengan Bapak Salahuddin (Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana) 08 Maret 2021 at 11.30 am

Tanggapan lainnya dari Ibu Muchrita Dewi Selaku Guru beliau mengatakan bahwa : “Rapat Kepsek, dewan guru, TAS, dan komite untuk menyetujui dilaksanakan *Full Day*”⁸

Dari tanggapan-tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya program pembelajaran *Full Day School* ini SMAN 4 Banjarmasin telah melakukan rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah dan komite sekolah beserta seluruh staf dewan guru hingga semua setuju dengan diterapkannya program *Full Day* di SMAN 4 Banjarmasin.

Setelah proses perencanaan sudah dilaksanakan dengan rapat koordinasi, kemudian masuklah ke dalam tahap pengorganisasian, disini penulis akan membahas bagaimana SMAN 4 Banjarmasin mengorganisasikan program *full day* ini.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Salahuddin selaku Wakil Kepala Sekolah dan bidang Sarana dan Prasarana beliau mengatakan bahwa : “Diatur sesuai jadwal yang dibuat dan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan dipenuhi”⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Muchrita Dewi Selaku Guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa : “Membuat jadwal pengajaran senyaman mungkin baik untuk guru dan siswa”¹⁰

⁸ Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi,(Wali Kelas serta Guru Bahasa Indonesia), 08 Maret 2021 at 13.25 am

⁹ Wawancara dengan Bapak Salaahuddin (Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana), 08 Maret 2021 at 11.35 am

Sesuai tanggapan diatas mengenai pengorganisasian program *full day* yaitu mengikuti dengan jadwal yang telah diatur sesuai jadwal yang dibuat dan didukung penyediaan fasilitas kegiatan, serta tidak lupa pula jadwal pengajaran dibuat senyaman mungkin baik untuk tenaga pendidik maupun para peserta didiknya.

Setelah adanya pengorganisasian yang dilaksanakan dengan rapat koordinasi dan pengorganisasian yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan dari program pembelajaran *Full Day School* ini.

Mengenai bagaimana pelaksanaan yang ada didalam program tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan awal, walau saat diawal diputuskan untuk program *Full Day* ini terasa berbeda dan dirasakan oleh seluruh dewan guru maupun peserta didik namun dengan seiring berjalannya waktu semua berjalan dengan lancar hingga sekarang.

Tanggapan diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Salahuddin Selaku Wakasek dan bidang Sarana Prasarana beliau mengatakan : “berjalan dengan baik walau diawal terasa berbeda namun sudah biasa akhirnya”¹¹

Tanggapan yang serupa juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Muchrita Dewi selaku wali kelas dan guru bahasa Indonesia beliau mengatakan : “saat

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi (Guru Bahasa Indonesia), 08 Maret 2021 at.12.20 am

¹¹ Wawancara dengan Bapak Salaahuddin (Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana), 08 Maret 2021 at 11.35 am

pembelajaran lancar saja kadang yang jadi masalah saat jam siang dan sore tidak efektif lagi”¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *full day school* berjalan dengan baik dan lancar, walau diawal terasa berbeda namun pada akhirnya semua menjadi terbiasa dan nyaman dengan adanya program *full day*, naun hal ini tidak luput pula dengan adanya hambatan-hambatan seperti jam pembelajaran yang sudah tidak efektif lagi ketika setelah dzuhur, tentunya para tenaga pendidik mempunyai caranya masing-masing untuk membangkitkan semangat belajar mengajar di SMAN 4 Banjarmasin ini.

Setelah dilaksanakan dengan semua perencanaan yang ada dan diterapkan, maka dalam suatu program selalu ada yang namanya evaluasi, adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir setelah beberapa waktu berjalannya program *full day* di SMAN 4 Banjarmasin.

Hal ini dapat diketahui dari beberapa tanggapan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di SMAN 4 Banjarmasin, salah satunya dari Ibu Muchrita Dewi selaku wali kelas dan Guru bahasa Indonesia , beliau mengatakan bahwa : “Hasilnya bagus saja seperti pembelajaran biasa yang normal”¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi (Guru Bahasa Indonesia), 08 Maret 2021 at.12.20 am

¹³ Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi (Guru Bahasa Indonesia), 08 Maret 2021 at.12.20 am

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Salahuddin selaku Wakil Kepala Sekolah dan bidang Sarana Prasarana, beliau mengatakan bahwa: “setelah dievaluasi maka kegiatan lima hari kerja ini dianggap berhasil dan bisa dilanjutkan kembali”¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *Full Day School* yang telah diterapkan di SMAN 4 Banjarmasin berhasil dan berjalan dengan lancar dan dapat dilanjutkan kembali.

b. Sumber Pembelajaran Program *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin

Kegiatan peserta didik disekolah selain belajar, mereka juga melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla yang disediakan, dan program pembelajaran di SMAN 4 Banjarmasin ialah kurikulum K-13, selain itu peserta didik juga memiliki sumber pembelajaran diluar kelas seperti laboratorium dan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Muchrita Dewi selaku wali kelas XII MIPA 2 dan bagian kurikulum, beliau mengatakan bahwa : “kegiatan siswa disekolah ini ya belajar, Cuma ada istirahatnya yang pagi itu jam 1,2,3,4 kan belajar kan istirahat 15 menit, nah untuk yang siang agak panjang kan karena sholat dan makan siang”¹⁵

Hal lainnya juga disampaikan oleh beberapa guru wali kelas dan Kepala Sekolah mengenai sumber pembelajaran di SMAN 4 Banjarmasin bahwasanya

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Salaahuddin (Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana), 08 Maret 2021 at 11.35 am

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi,(Wali Kelas serta Guru Bahasa Indonesia), 12 November 2020 at 10.18 am

menggunakan Kurikulum K-13, serta program pembelajaran yang ditunjang oleh beberapa Ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Surhayanta,S.Pd selaku wali kelas X MIPA 1, beliau mengatakan bahwasanya : “Kalo sumber ya jelas kita dari Kurikulum K-13 dan buku yang sudah dapat dari kementerian pendidikan kemudian kan kita bisa menggunakan perpustakaan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah”¹⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Fauzi M.Noor,S.Pd selaku wali kelas XII IPS 5, terkait sumber pembelajaran yang digunakan di SMAN 4 Banjarmasin menggunakan Kurikulum K-13, beliau mengatakan bahwa:

Ya kalo untuk program pembelajaran yang jelas sesuai dengan kurikulum K 13 kan, kalo untuk pembelajarannya pernah pas materi puisi temanya lingkungan, jadi dibawa keluar dulu lihat alam, terserah mereka mau bikin puisi apa, misalnya mereka melihat puisi judulnya itu ya monggoh (silahkan) hehe¹⁷

Belajar ialah adanya interaksi antar tenaga pendidik dengan peserta didik, dan dalam belajar sangat di perlukan yang namanya konsentrasi sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dan seseorang dikatakan telah belajar ketika ia telah menunjukkan perubahan perilakunya.

Dalam program *Full Day School*, peserta didik memulai pembelajaran dari pagi hingga sore, agar peserta didik dapat mengembangkan karakteristiknya yang dibentuk oleh proses pembelajaran disekolah, agar belajar terasa mengasyikan dan tidak jenuh

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Surhayanta,S.Pd, Wali Kelas X MIPA 1, 11 November 2020 at 12.00 am

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fauzi M.Noor, S.Pd, Wali Kelas XII IPS 5, 12 November 2020 at 10.00 am

maka diadakanlah variasi dalam belajar, seperti ditayangkan video pembelajaran dikelas, atau para peserta didik dibawa langsung keluar kelas agar para peserta didik bisa secara langsung belajar di alam atau ditempat terbuka, ini dilakukan biasanya disaat mata pelajaran Bahasa Indonesia bertemakan puisi alam, hal ini dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam mengarang puisi dan menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fitriani Noor selaku wali kelas X IPS, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya seperti ini saya menanganinya, karena kami ini kebetulan guru Bahasa Indonesia, jadi kami ini dituntut punya banyak cerita, biasanya saya berikan kisah yang inspiratif yang lucu bahkan pengalaman saya yang agak lucu saya ceritakan tapi saya sisipkan tokoh-tokoh nama yang unik. Biasanya seperti itu, jadi setelah mendengarkan cerita mereka bisa bersemangat lagi, nah baru setelah itu kita kembali ke pembahasan awal ya anak-anak.¹⁸

3. Pelaksanaan *Fullday School* Selama *Daring Online*

Masa pandemi covid-19 tidak hanya memberikan imbas kepada merosotnya perekonomian masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Yang mana pada biasanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sekarang hanya dapat dilakukan via daring saja.

Hal tersebut tentunya menghambat proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* atau dengan *whatsapp group*. Media-media tersebut dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa pandemi sekarang.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fitriani Noor, S.Pd, Wali Kelas X IPS 1, 12 November 2020 at 9:42 am

Namun tidak dapat dipungkiri cara tersebut juga dianggap tidak terlalu efektif untuk proses pembelajaran, dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung aktifitas siswa dalam belajar, guru hanya membagikan materi maupun soal di media *classroom* atau *whatsapp group*.

Walaupun proses pelaksanaan *fullday school* dilakukan secara *daring*, namun untuk jadwal pelajaran tetap disamakan dengan jadwal terdahulu, hanya saja alokasi waktunya berubah yang awalnya 45 menit untuk satu jam pelajaran dipangkas menjadi 30 menit saja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Nitta Hadiah, S.Pd selaku wali kelas X MIPA 4, beliau mengatakan : “Bila saat pandemic sekarang ini, dilakukan belajarnya melalui *classroom* sehingga pemberian materi atau tugas nah itu aja yang kita kawa, Cuma dipendeki masa jam belajarnya, jadikan hitungan 1 jam pelajaran itu 45 menit, sekarang jadi 30 menit saja”¹⁹

Adapun jadwal pelajaran peserta didik seperti yang terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel VI : Jadwal Belajar Mengajar Daring Online Semester II Tahun 2021

SENIN - KAMIS		
No	Jam Ke	Waktu
1	1	08.00 – 08.30 wita
2	2	08.30 – 09.00 wita
3	3	09.00 – 09.30 wita
4	4	09.30 – 10.00 wita
5	5	10.00 – 10.30 wita

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nitta Hadiah, S.Pd (Wali Kelas X MIPA 4) , 19 November 2020 at 10:18 am

Istirahat (30 menit)		
6	6	11.00 – 11.30 wita
7	7	11.30 – 12.00 wita
8	8	12.00 – 12.30 wita
Istirahat (30 menit)		
9	9	13.00 – 13.30 wita
10	10	13.30 – 14.00 wita

JUMAT		
No	Jam Ke	Waktu
1	1	08.00 – 08.20 wita
2	2	08.20 – 08.40 wita
3	3	08.40 – 09.00 wita
4	4	09.00 – 09.20 wita
Istirahat (30 menit)		
5	5	09.40 – 10.00 wita
6	6	10.00 – 10.20 wita
7	7	10.20 – 10.40 wita
8	8	10.40 – 11.00 wita

Selain itu, para tenaga pendidik pun mengalami hambatan dalam memberikan pembelajaran dalam program 5 hari kerja ini atau *Full Day School*, hambatan yang dialami guru ialah ketika pembelajaran diatas jam makan siang atau setelah zuhur, karena matahari terik maka ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran.

4. Dampak *Full Day School* Pada SMAN 4 Banjarmasin

Setelah diadakannya penelitian oleh peneliti melalui wawancara, dapat dilihat bahwa dampak dari program pembelajaran *full day school* di SMAN 4 Banjarmasin terdapat dampak positif dan negatif.

a. Dampak bagi Peserta Didik

1) Pergaulan Lebih Terjaga

Untuk dampak positif bagi peserta didik ialah, karena *Full Day School* pembelajaran yang dikemas dari pagi sampai sore sehingga mengurangnya pergaulan peserta didik dari dunia luar, dan ini akan sangat bermanfaat sekali baik bagi peserta didik tersebut maupun bagi orangtua peserta didik, selain itu pula prestasi para peserta didik dapat dilihat perkembangannya dengan prestasi-prestasi yang diraihinya melalui pembelajaran yang telah dikemas dengan baiknya serta bimbingan para tenaga pendidik disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surhayanta selaku wali kelas X MIPA 1, beliau berkata bahwasanya :

Secara kelihatan untuk perkembangan anak kan secara kegiatan anak diluar kan berkurang. Untuk menjadikan pengaruh anak menjadi negatif itu kurang gitu aja, karena dia kalo sudah capek dan siswa yang ikut ekstra setelah jam 4 jadi pulang itu sudah capek pulang sudah maghrib yang waktunya tidak memungkinkan lagi untuk keluar artinya siswa lebih terkontrol dalam pergaulannya²⁰

Penerapan *full day school* atau sekolah seharian penuh ini berdasarkan Permendkbud Nomor 23 tahun 2017 diterapkan di Indonesia sejak juli 2017. Akibat

²⁰ Wawancara dengan Bapak Surharyanta, S.Pd, Wali Kelas X MIPA 1, Rabu, 11 November 2020, pada pukul 12.00 am

penerapan ini waktu yang dimanfaatkan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan, keluarga dan masyarakat sekitarnya menjadi berkurang, karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah.

2) Kendala Jam Pembelajaran Siang Hari

Sedangkan untuk dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik dalam program pembelajaran *Full Day School* ini disaat pembelajaran *daring* ialah para peserta didik mengalami rasa ngantuk dan bosan karena sudah hampir seharian menggunakan handphone untuk mengikuti pembelajaran. Namun lebih mudahnya pembelajaran *daring* ini peserta didik tidak perlu datang ke sekolah dan tugas pun sudah terekap didalam grup WhatsApp yang telah dibuat oleh para tenaga pendidik yang bersangkutan. Hal ini pun dapat disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nitta Muchrita Dewi selaku wali kelas XII MIPA 2, beliau mengatakan bahwa: “*daring* ae, jadi yang digunakan *google classroom* kan tegampang itu daftar hadirnya ada, penyampaian materinya juga ada, Cuma dibarengi dengan WA grup, karena *daring* mau kada mau ngumpulnya dionline jua”²¹

Namun hal tersebut dapat teratasi dengan adanya sumber belajar yang bervariasi yang diberikan oleh tenaga pendidik untuk membangkitkan semangat belajar para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Jennah selaku wali kelas XI MIPA 3 beliau berkata bahwasanya:

Kalo aku pribadi menanggapi tentang *Full Day School* ini lah ada *plus minusnya*, kalo *plusnya* dia ada waktu libur 2 hari bisa *weekend* dengan keluarga lumayan ada waktu panjang buat keluarga. Sedangkan

²¹ Wawancara dengan Ibu Muchrita Dewi,(Wali Kelas serta Guru Bahasa Indonesia), 12 November 2020 at 10.18 am

kalo negatif nya ya iya itu tadi kita mengeluh dengan siswa-siswa yang tenaganya udah habis dijam-jam terakhir sehingga kita perlu tenaga ekstra untuk membangunkan semangat dia lagi.²²

b. Dampak Bagi Tenaga Pendidik

1) Waktu Berlibur Akhir Pekan selama 2 Hari

Dampak positif bagi para tenaga pendidik ialah dengan adanya program pembelajaran *full day school* ini maka untuk waktu libur ada 2 hari dan ini sangat bermanfaat bagi para tenaga pendidik untuk berlibur bersama keluarga, sedangkan dampak negatifnya untuk para tenaga pendidik ialah jika mendengar peserta didik mengeluh karena kelelahan, dan ini biasanya terjadi saat setelah sholat dzuhur.

2) Tenaga Pendidik dituntut Mempunyai Banyak Variatif Belajar

Program pembelajaran *Full Day School* merupakan program belajar 1 hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 pagi hingga menjelang sore, oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran para tenaga pendidik dituntut untuk mempunyai variasi dalam memberikan atau menyampaikan pelajaran kepada para peserta didik, terlebih lagi saat jam pelajaran siang – sore, dimana para peserta didik sudah mulai kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran disebabkan kelelahan dan mengantuk. Hal ini pun dapat disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nitta Hadiah, S.Pd selaku wali kelas X MIPA 4, beliau mengatakan bahwa: “Bila dari jam 8 pagi sampai jam 1 itu bagus aja sih, Cuma diatas jam 1 itu dah udah dah uring-uringan dah dia, jar

²² Wawancara dengan Ibu Dra.Hj.Noor Jennah, Wali Kelas XI MIPA 3, Rabu 11 November 2020 pada pukul 11.46 am

orang banjar setayuh-tayuhnya dah (Secapek-capeknya) dan kita sebagai guru ni kada bisa memaksakan”²³

Untuk mendukungnya peran tenaga pendidik dalam menjalankan program pembelajaran *Full Day School* ini, kepala sekolah menyediakan ruangan khusus yang dipergunakan untuk dapur para tenaga pendidik. Ini bertujuan untuk para tenaga pendidik agar suoaya tidak terlalu kelelahan disaat jam makan siang, dan ruang tersebut dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin Bapak Tumiran,S.Pd,M.M, beliau berkata bahwasanya :

Saya menyarankan kepada guru untuk keperluan makan sekolah menyiapkan *magicom* misalnya yang dulu hanya 1 sekarang saya menyiapkan 3, kemudian saya menyiapkan ruangan tersendiri ruangan dapur dibelakang ruang guru itu ruang dapur kalo ada guru yang mau masak disiapkan kompor cukup dan alat-alat masak cukup piring diberikan sejumlah guru cukup gelas sendok dll itu diberikan cukup, itu bagi guru-guru yang tidak kewartung makannya tapi cenderung ada yang masak sendiri ya disediakan alatnya kemudian bisa juga beli lauknya nasinya sudah ada.²⁴

c. Dampak Bagi Orangtua Siswa/Peserta Didik

Saat peneliti lihat secara langsung bahwa dampak lainnya juga dirasakan oleh orangtua peserta didik dimana mereka mengalami masalah yang dominan terjadi ialah adanya kesenjangan sosial ekonomi, dimana para orangtua atau wali murid peserta

²³ Wawancara dengan Ibu Nitta Hadiah,S.Pd, Wali Kelas X MIPA 4, Kamis 19 November 2020 at 10:18 am

²⁴ Wawancara dengan Bapak Tumiran,S.Pd,M.M, Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin, Jum'at, 20 November 2020 pada pukul 9.44 am

didik mengalami penurunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh virus covid-19 yang banyak berdampak pada seluruh masyarakat.

Sedangkan program pembelajaran *full day school* ialah pembelajaran 1 hari penuh, yang dimana pembelajaran sekarang dilakukan secara daring/*online*. Disini terjadi masalah dimana kurangnya alat bantu seperti handphone dan pengeluaran biaya yang dihabiskan untuk membeli kuota agar dapat mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat ketika terjun lapangan, peneliti melihat ada beberapa peserta didik sedang mengikuti ujian sekolah yang seharusnya dilaksanakan secara *online* namun dikarenakan para peserta didik tidak mempunyai handphone, maka ujian mereka dilaksanakan di laboratorium computer dengan menggunakan computer yang tersedia di sekolah, dan diawasi oleh tenaga pendidik.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua peserta didik yang bernama Bapak Haminudin, beliau mengatakan: “intinya kadang-kadang lah ada jua urang tuha ya kalo baik inya dirumah jar tekurang-kurang jua jar sangunya yakalo,”²⁵

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh salah satu guru yang menyatakan jam pembelajaran selama daring dalam 1 hari penuh, beliau bernama Ibu Nitta Hadiah,S.Pd selaku wali kelas X MIPA 4, beliau mengatakan : “sekarang ini dilakukan belajarnya melalui *classroom* sehingga pemberian materi dan tugas lewat itu, kalo jam belajarnya

²⁵ Wawancara dengan Bapak Haminudin, Orangtua Peserta didik, Kamis, 10 Desember 2020 at 10:19 am

ya disesuaikan dengan yang sebelum pandemic, Cuma dipendeki masa jam belajarnya, jadikan hitungan 1 jam itu 45 menit, sekarang jadi 30 menit saja.”²⁶

Mengenai sumber dana di sekolah SMAN 4 Banjarmasin ini memiliki 3 sumber dana yang berasal dari BOS, BOSDA, dan sumbangan sukarela yang berasal dari wali murid atau masyarakat sekitar dengan nominal yang tidak ditentukan. Dan untuk sarana prasarana di sekolah ini ditanggung jawabi oleh kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah beserta staf yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin Bapak Tumiran,S.Pd,M.M, beliau berkata bahwasanya :

SMA ini mulai tahun 2017 kan ngga ada lagi komite yang pasti ada 2 masih bantuan dari pemerintah yaitu BOS Bantuan Operasional Sekolah BOS Reguler namanya atau APBN kemudian yang kedua itu BOSDA Bantuan Operasional Sekolah dari Daerah, dari daerah provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian komite adanya sumbangan. Sumbangan di SMAN 4 memang kami terima, sumbangan dari anak-anak atau orangtua siswa, cuman ya sumbangan tidak ditentukan berapa karena sukarela ya seadanya, yang utama ya dari pemerintah yaitu BOS. Sumber dana ya tadi 3 ya, BOS, BOSDA dan sumbangan orangtua siswa sukarela.²⁷

C. Analisis Data

1. Penerapan *Full day School* SMAN 4 Banjarmasin

²⁶ Wawancara dengan Ibu Nitta Hadiah, S.Pd, (Wali Kelas X MIPA 4) , Kamis, 19 November 2020 at. 10.18 am

²⁷ Wawancara dengan Bapak Tumiran,S.Pd,M.M, Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin, Jum'at, 20 November 2020 pada pukul 9.44 am

Perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat dibidang ilmu, pengetahuan dan teknologi secara langsung dan tidak langsung berdampak pada kehidupan manusia. Kemajuan teknologi itu menuntut semua orang untuk menggunakannya. Apakah itu dibidang pendidikan maupun pada bidang lainnya. Sehingga pelajar sebagai objek pendidikan juga turut dan aktif menggunakannya. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung berdampak pada menurunnya nilai karakter, degradasi moral, dan lain sebagainya pada peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah melalui pihak dan lembaga terkait mengambil langkah dan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertanggung jawab mengenai masalah pendidikan, mengeluarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 sebagai landasan hukum dari kebijakan *Full Day School*. Langkah tersebut diambil sebagai salah satu tindakan untuk mengatasi permasalahan dibidang pendidikan, yaitu menurunnya nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Kebijakan tersebut diambil agar peserta didik bisa memiliki waktu lebih banyak di sekolah dalam proses pembelajaran dan mengurangi waktu bermainnya di luar sekolah dan dirumah.²⁸

Desain pembelajaran *Full Day School* merupakan salah satu ihtiar yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi berbagai persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan, maka dapat disimpulkan desain pembelajaran harus bersifat sistematis yang diawali dari perumusan kebutuhan, merancang desain pembelajaran dalam

²⁸ Syarwani Ahmad, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Vol. 5 No. 1

merespon kebutuhan yang dipetakan diawal, selanjutnya desain pembelajaran yang sudah jadi diujicobakan di lembaga pendidikan dan yang terakhir dievaluasi secara menyeluruh dari proses desain pembelajaran tersebut.

Jika dititik dari konsep awal rancangan kebijakan *Full Day School* yang tertuang dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017 dalam Pasal 2 ayat 1 disebutkan; “Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu”²⁹

SMAN 4 Banjarmasin telah menerapkan *Full Day School* sejak tahun 2017 yang lalu. Hal yang mendasari dalam penerapan *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin ialah adanya surat edaran dari kemendikbud, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Permendikbud 23/2017). Tujuan adanya program ini adalah ini untuk mengembangkan karakteristik peserta didik yang dibalut dengan program pembelajaran 5 hari kerja atau biasa disebut dengan *Full Day School*.

Hal lain yang mendasari SMAN 4 Banjarmasin menerapkan program pembelajaran *Full Day School* ialah karena Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin menjabat sebagai ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Dengan demikian, SMAN 4 Banjarmasin harus menerapkan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh sekolah yang lainnya.

²⁹ Muhammad Miftah, MENAKAR KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL (Studi Analisis Permendikbud No.23 Tahun 2017), *Jurnal Perspektif*, Vol2 No.1

2. Program Pembelajaran *Full Day School*

Program ini dimulai dari pukul 8 pagi sampai jam 4 sore dengan tambahan kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai pada pukul 16:30 hingga selesai. Hal tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik ketika peserta didik menerima pembelajaran dengan ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

Program Pembelajaran Full Day School ialah sistem pendidikan sekolah yang dilakukan seharian penuh. Anak-anak memiliki jadwal belajar dari pagi hingga sore hari, sama halnya di SMAN 4 Banjarmasin yang telah menerapkan *Full Day School*, proses pembelajaran serta kegiatan para peserta didik telah dikemas dengan sebaik mungkin.

Masa pandemi covid-19 tidak hanya memberikan imbas kepada merosotnya perekonomian masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Yang mana pada biasanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sekarang hanya dapat dilakukan via daring saja.

Hal tersebut tentunya menghambat proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* atau dengan *whatsapp group*. Media-media tersebut dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa pandemi sekarang.

Namun tidak dapat dipungkiri cara tersebut juga dianggap tidak terlalu efektif untuk proses pembelajaran, dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung aktifitas siswa dalam belajar, guru hanya membagikan materi maupun soal di media *classroom* atau *whatsapp group*.

Walaupun proses pelaksanaan *fullday school* dilakukan secara *daring*, namun untuk jadwal pelajaran tetap disamakan dengan jadwal terdahulu, hanya saja alokasi waktunya berubah yang awalnya 45 menit untuk satu jam pelajaran dipangkas menjadi 30 menit saja.

Kegiatan peserta didik di sekolah selain belajar, mereka juga melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla yang disediakan sebagai pembentukan karakteristik dan pembinaan ruhaniah bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Program pembelajaran di SMAN 4 Banjarmasin ialah kurikulum K-13, selain itu peserta didik juga memiliki sumber pembelajaran diluar kelas seperti laboratorium dan perpustakaan.

Agar belajar terasa mengasyikan dan tidak jenuh maka diadakanlah variasi dalam belajar, seperti ditayangkan video pembelajaran dikelas, atau para peserta didik dibawa langsung keluar kelas agar para peserta didik bisa secara langsung belajar di alam atau ditempat terbuka, ini dilakukan biasanya disaat mata pelajaran Bahasa Indonesia bertemakan puisi alam, hal ini dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam mengarang puisi dan menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan peserta didik.

Selain itu, para tenaga pendidik pun mengalami hambatan dalam memberikan pembelajaran dalam program 5 hari kerja ini atau *Full Day School*, hambatan yang dialami guru ialah ketika pembelajaran diatas jam makan siang atau setelah zuhur, karena matahari terik maka ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Sebelum program pembelajaran *full day school* diterapkan di SMAN 4 Banjarmasin, kepala sekolah beserta seluruh dewan guru dan staf mengadakan rapat atau musyawarah untuk merundingkan dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi. Dari seluruh data yang telah didapat penulis menyimpulkan bahwa program pembelajaran *full day school* dinyatakan berhasil dan dapat dilanjutkan kembali.

3. Dampak Dari Program Pembelajaran *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin

Semakin banyaknya *full day school* disebabkan oleh meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mengasuh anaknya secara penuh, para orang tua menginginkan anaknya tetap memperoleh pengasuhan yang lebih baik untuk persiapan anaknya sekolah. *full day school* yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang baik menurut pandangan Tuhan dan baik menurut pandangan manusia.

Penerapan sistem *full day school* di Indonesia tidak berjalan tanpa masalah. Banyak permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat terkait penerapan sistem *full day school* di sekolah. beberapa permasalahan *full day school* di Indonesia yaitu: (1) kurangnya eksplorasi anak di dunia bebas yang tidak terikat dengan desain pendidikan; (2) materi-materi yang lebih berorientasi kognitif di siang hari tidak memperhatikan

kondisi fisik dan psikis anak; (3) fasilitas pembelajaran kurang lengkap; (4) biaya mahal; (5) kerja guru diforsir.³⁰

a. Dampak Bagi Peserta Didik

Dalam menerapkan program pembelajaran *Full Day School* di SMAN 4 Banjarmasin terdapat dampak positif dan negative bagi peserta didik maupun tenaga kependidikan.

Dampak positif bagi peserta didik ialah, karena *Full Day School* pembelajaran yang dikemas dari pagi sampai sore sehingga menguranginya pergaulan peserta didik dari dunia luar, dan ini akan sangat bermanfaat sekali baik bagi peserta didik tersebut maupun bagi orangtua peserta didik, selain itu pula prestasi para peserta didik dapat dilihat perkembangannya dengan prestasi-prestasi yang diraihinya melalui pembelajaran yang telah dikemas dengan baiknya serta bimbingan para tenaga pendidik disekolah.

Selain menerima pembelajaran dari tenaga pendidik, peserta didik juga diajarkan untuk berperilaku baik kepada orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya program ini, perilaku dan sikap peserta didik dapat terkontrol dan terawasi dengan baik selama satu hari penuh.

Peserta didik berada pada fase perkembangan yang pesat dari aspek psikologis dan sosial. Masa-masa sekolah dasar merupakan masa bermain dan belajar bagi siswa.

³⁰ Musrofah Hidayati, Laelatul Tohiroh, dkk, "Indonesian Journal of Curriculum and Education Technology Studies", <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> 2017, Vol. 5 No.1

Pelaksanaan *fullday school* di tingkat pendidikan tentu saja akan berpengaruh terhadap waktu bermain bagi peserta didik. Jam pulang sekolah yang mundur tentu berdampak pada kurangnya jatah bermain bagi peserta didik. Umumnya di Indonesia masa bermain peserta didik adalah hari libur ataupun jam pulang sekolah. siswa menghabiskan waktu bermain sebagai upaya untuk mengarahkan emosi dan luapan kesenangan kearah positif. Jika waktu bermain peserta didik dikurangi dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan psikologis peserta didik. Para peserta didik akan kekurangan media untuk meluapkan emosi dan beban mereka melalui bermain. Kegiatan siswa akan terfokus pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan di sekolah.³¹

Dampak negatif peserta didik yang dirasakan ialah peserta didik sering kelelahan dan berkurangnya konsentrasi disaat pembelajaran siang setelah sholat zuhur, namun kendala ini dapat teratasi dengan adanya beberapa variasi yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran tersebut sehingga para peserta didik dapat bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan *full day school* atau sekolah seharian penuh ini berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 diterapkan di Indonesia sejak juli 2017. Akibat penerapan ini waktu yang dimanfaatkan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan, keluarga dan masyarakat sekitarnya menjadi berkurang, karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah.³²

³¹ Abdul Aziz, Dampak Pelaksanaan Full Day School di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017*, (Jl. Semarang No.5 Malang 65145) , h.248

³² Yulinda Pratiwi 2018. Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol.II (5)

b. Dampak Bagi Tenaga Pendidik

Dampak positif bagi para tenaga pendidik ialah dengan adanya program pembelajaran *full day school* ini jangka waktu untuk liburan memiliki durasi yang lebih lama yaitu ada 2 hari dan ini sangat bermanfaat bagi para tenaga pendidik untuk berlibur bersama keluarga, sedangkan dampak negatifnya untuk para tenaga pendidik ialah jika mendengar peserta didik mengeluh karena kelelahan, dan ini biasanya terjadi saat setelah sholat dzuhur.

c. Dampak Bagi Wali atau Orangtua Peserta Didik

Saat peneliti lihat secara langsung bahwa dampak lainnya juga dirasakan oleh orangtua peserta didik dimana mereka mengalami masalah yang dominan terjadi ialah adanya kesenjangan sosial ekonomi, dimana para orangtua atau wali murid peserta didik mengalami penurunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh virus covid-19 yang banyak berdampak pada seluruh masyarakat.

Sedangkan program pembelajaran *full day school* ialah pembelajaran 1 hari penuh, yang dimana pembelajaran sekarang dilakukan secara daring/*online*. Disini terjadi masalah dimana kurangnya alat bantu seperti handphone dan pengeluaran biaya yang dihabiskan untuk membeli kuota agar dapat mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat ketika terjun lapangan, peneliti melihat ada beberapa peserta didik sedang mengikuti ujian sekolah yang seharusnya dilaksanakan secara *online* namun dikarenakan para peserta didik tidak mempunyai handphone, maka ujian mereka dilaksanakan di laboratorium computer dengan menggunakan computer yang tersedia di sekolah, dan diawasi oleh tenaga pendidik.

Faktor pendukung tenaga pendidik dalam menjalankan program pembelajaran *Full Day School* ini, kepala sekolah menyediakan ruangan khusus yang dipergunakan untuk dapur para tenaga pendidik. Ini bertujuan untuk para tenaga pendidik agar supaya tidak terlalu kelelahan disaat jam makan siang, dan ruang tersebut dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Faktor pendukung lainnya ialah seperti SDM yang berkualitas, dimana para tenaga pendidik telah mengenyam pendidikan terlatih untuk memberikan pembelajaran yang berbobot dan bermutu untuk disampaikan kepada para peserta didik.

Selain itu pula, sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung penting yang berperan aktif dalam menunjangnya pembelajaran peserta didik, dimana peserta didik dapat menerima sumber belajar dari sarana yang telah disediakan, seperti perpustakaan dan laboratorium.

Mengenai sumber dana di sekolah SMAN 4 Banjarmasin ini memiliki 3 sumber dana yang berasal dari BOS, BOSDA, dan sumbangan sukarela yang berasal dari wali murid atau masyarakat sekitar dengan nominal yang tidak ditentukan. Dan untuk sarana prasarana di sekolah ini ditanggung jawabi oleh kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah beserta staf yang bersangkutan.